

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Biaya dan Pengklasifikasiannya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Hansen dan Mowen (2011, p. 47) menjelaskan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Namun biaya tidak selalu merupakan pengeluaran nyata yang dikorbankan perusahaan. Dalam pemilihan keputusan dan strategi pada dasarnya perusahaan atau dalam hal ini manajer mengorbankan suatu keputusan atau strategi dan segala potensialnya untuk keputusan atau strategi lain yang dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan. Segala potensi keuntungan dari alternatif suatu keputusan atau strategi disebut juga dengan biaya peluang. Biaya ini bukanlah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara nyata, melainkan pengorbanan tidak diperolehnya suatu penghasilan potensial karena memilih alternatif lain. Secara singkatnya biaya peluang adalah manfaat yang dikorbankan ketika suatu alternatif dipilih dari alternatif lainnya.

##### **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

Biaya diklasifikasikan berdasarkan banyak dasar. Pengklasifikasian biaya ini bertujuan untuk memudahkan manajer dalam memperoleh informasi sesuai dengan tujuan dari pengklasifikasian biayanya.

a. Menurut aktivitas

Pengklasifikasian biaya menurut aktivitas bertujuan untuk memprediksi perilaku biaya dan merespon perubahan aktivitas.

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas unit yang dijual, jam kerja yang digunakan, dan sebagainya. (Garrison, Norren & Brewer, 2013, p. 66). Biaya variable yang berkaitan dengan aktivitas akan mengakibatkan biaya total naik atau turun sesuai dengan pergerakan naik atau turunnya aktivitas. Contohnya adalah biaya pembelian apel dalam produksi kripik apel dimana semakin besar kuantitas produksi maka biaya akan semakin besar dan sebaliknya
- 2) Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas. (Garrison, Norren & Brewer, 2013, p. 67). Biaya tetap yang tidak terpengaruh terhadap naik atau turunnya aktivitas berperilaku terbalik daripada biaya variabel. Semakin tinggi aktivitas maka akan membuat biaya rata-rata aktivitas semakin kecil dan sebaliknya. Namun bukan berarti biaya akan tetap konstan tanpa adanya batasan. Biaya akan tetap konstan selama aktivitas berada dalam rentang yang relevan, yaitu dibawah rentang kapasitas maksimal dimana jika sebuah aktivitas sudah melebihi batas kapasitasnya, maka akan ada peningkatan dari biaya tetap yang berbarengan dengan meningkatnya rentang yang relevan tersebut. Contohnya adalah biaya tenaga keamanan pabrik yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi kuantitas produksi

- 3) Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki sifat dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya semi variabel memiliki dua komponen yaitu biaya yang konstan disaat tidak terjadi aktivitas, dan biaya yang bergerak sesuai dengan aktivitas. Berbeda dari biaya variabel yang tidak ada disaat aktivitas berhenti, biaya semi variabel akan tetap ada baik disaat ada atau tidak adanya aktivitas, dan berbeda pula dari biaya tetap yang konsisten terhadap turun naiknya aktivitas, disaat aktivitas meningkat maka biaya semi variabel akan ikut meningkat dan sebaliknya. Contohnya adalah biaya listrik, dimana saat dipakai ataupun tidak dipakai akan tetap memerlukan biaya namun semakin banyak pemakaian maka akan semakin tinggi biaya yang diperlukan

b. Menurut periode

Pengklasifikasian biaya menurut periode bertujuan untuk mengetahui waktu perolehan manfaat dari sebuah pengeluaran.

- 1) Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan untuk dirasakan manfaatnya dimasa yang akan datang. Dalam laporan keuangan, biaya terletak dalam neraca berupa aktiva. Dalam periode akuntansi, biaya memiliki periode lebih dari satu tahun. Contoh biaya adalah pembelian bahan baku yang baru akan dirasakan manfaatnya ketika bahan baku tersebut telah di proses menjadi barang jadi dan di jual
- 2) Beban adalah pengeluaran yang dilakukan setelah manfaatnya dirasakan dan tidak memiliki nilai apapun dimasa yang akan

datang. Dalam laporan keuangan, beban terletak dalam laporan laba-rugi. Dalam periode akuntansi, beban memiliki periode kurang dari satu tahun. Contoh beban adalah beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan setelah mendapatkan manfaat pinjaman uang dari debitur.

c. Menurut produk

Pengklasifikasian biaya menurut penggunaannya pada produk bertujuan untuk menelusuri kegunaan biaya.

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya yang penggunaannya untuk membeli barang yang merupakan komponen utama dari suatu produk baik itu bahan mentah maupun barang setengah jadi. Contohnya adalah biaya pembelian tempe dalam produksi kripik tempe
- 2) Biaya tenaga adalah biaya yang penggunaannya untuk membayar upah pekerja yang memproses bahan baku menjadi produk jadi. contohnya adalah biaya karyawan penggoreng kripik dalam produksi kripik tempe.
- 3) Biaya factory overhead adalah biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan produk jadi tetapi tetap merupakan komponen yang esensial. Contohnya adalah biaya pembelian perasa atau penyedap dalam produksi kripik tempe

d. Menurut pembebanannya

Pengklasifikasian biaya menurut pembebanannya bertujuan untuk menelusuri penggunaan biaya kepada produk jadi

- 1) Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung penggunaannya kepada produk jadi. Contohnya adalah biaya kayu dalam penggunaannya di proses produksi meubel.
- 2) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung penggunaannya kepada produk jadi. Contohnya adalah biaya mur, lem dan skrup dalam penggunaannya di proses produksi meubel.

## **2.2 Biaya Produksi**

Hansen dan Mowen (2011, p. 56) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi diklasifikasikan lagi menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang dapat ditelusuri secara langsung penggunaannya pada barang atau jasa yang sedang di produksi. Biaya ini langsung dibebankan pada produk karena dapat ditelusuri kuantitas penggunaannya untuk setiap produk dengan pengamatan fisik. Penghitungan bahan baku langsung biasanya menggunakan satuan kuantitas berat atau jumlah seperti kuintal, ton, unit, lusin dan sebagainya
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pengerjaannya pada barang atau jasa yang sedang di produksi. Seperti halnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dapat ditelusuri

penggunaannya dengan pengamatan fisik. Penghitungan tenaga kerja langsung biasanya menggunakan satuan waktu seperti jam kerja.

- c. Biaya factory overhead adalah semua biaya produksi yang tidak termasuk dalam dua kategori diatas. Kategori biaya overhead memuat berbagai hal yang dikelompokkan menjadi satu untuk memudahkan perhitungan. Biaya factory overhead mencakup biaya penyusutan bangunan dan mesin, peralatan, pemeliharaan, perlengkapan, pengawasan, pajak, listrik, keamanan, dan semua biaya lain yang tidak berada dalam kategori biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, termasuk biaya bahan baku tidak langsung, yaitu bahan baku yang penggunaannya tidak signifikan dalam barang atau produk yang diproduksi seperti biaya lem pada produksi sepatu, dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang penggunaannya tidak signifikan dalam barang atau produk, seperti biaya gaji satpam pabrik.

## **2.3 Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian harga pokok produksi**

Mulyadi (1999, p. 17) mengatakan bahwa dalam proses pembuatan produk, terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi dimana biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, dan biaya nonproduksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi. Biaya produksi inilah yang membentuk harga pokok produksi. Jadi intinya harga pokok produksi adalah segala jenis pengeluaran yang

dilakukan perusahaan dalam usahanya untuk memproduksi suatu produk dari bahan baku menjadi produk siap jual.

Harga pokok produksi pada dasarnya adalah suatu informasi biaya yang merupakan alat ukur bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya berdasarkan biaya yang sudah dikeluarkan dalam proses produksi agar didapat nilai output yang lebih besar daripada nilai input yang dikorbankan. Tanpa harga pokok produksi, penentuan harga jual barang bisa jadi berada di bawah biaya yang dikeluarkan yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Secara garis besar harga pokok produksi terdiri dari tiga jenis biaya. Biaya bahan baku yaitu biaya bahan yang dapat secara mudah diidentifikasi penggunaannya kepada produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang penggunaannya dapat diidentifikasi secara langsung kepada produk jadi, dan biaya overhead, yaitu biaya lain yang tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya ini akan susah jika ingin ditelusuri penggunaannya kepada produk jadi. Misalkan pada sebuah perusahaan meubel, maka biaya bahan baku adalah kayu dan triplek yang dapat dihitung penggunaannya berdasarkan ukuran volume per produk jadi, biaya tenaga kerja langsung adalah pegawai yang memproduksi barang dengan ukuran jam kerja per produk jadi, dan biaya overhead adalah biaya penyusutan peralatan, listrik, mur dan baut, lem dan biaya lain yang hampir tidak mungkin untuk ditentukan ukuran pemakaiannya per produk jadi.

### 2.3.2. Menghitung Harga Pokok Produksi

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing

a. Metode *Full Costing*.

Mulyadi (1999, p. 19) menjelaskan bahwa *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap

Menurut metode *full costing*, harga pokok produksi dihitung dengan cara berikut :

<b>Peternakan Ana Farm</b> <b>Laporan Harga Pokok Produksi</b> <b>Per 31 Desember 20xx</b>			
1	Bahan Baku		
	a. Saldo Awal Bahan Baku	XXXX	
	b. Pembelian Bahan Baku	XXXX	+
	Bahan Baku yang Siap Dipakai	XXXX	
	c. Saldo Akhir Bahan Baku	XXXX	-
	<b>Bahan Baku yang Digunakan</b>		<b>XXXX</b>
2	Tenaga Kerja Langsung		
	a. Gaji Karyawan	XXXX	
	b. Tunjangan	XXXX	+
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>		<b>XXXX</b>
3	<i>Factory Overhead (FOH)</i>		
	a. Variabel	XXXX	
	b. Tetap	XXXX	+
	<b>Total FOH</b>		<b>XXXX</b> +
4	Total Biaya Produksi		XXXX
5	<i>Work In Process (WIP)</i>		
	a. WIP awal	XXXX	+
	Total Barang Dalam Proses	XXXX	
	b. WIP akhir	XXXX	-
	<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>XXXX</b>



Saldo awal bahan baku adalah nilai bahan baku yang tersisa dari periode sebelumnya yang dapat digunakan untuk proses produksi pada periode ini. Pembelian bahan baku adalah nilai bahan baku yang dibeli pada periode ini dan saat digabung dengan saldo awal bahan baku akan didapat bahan baku siap pakai, yaitu nilai bahan baku yang siap untuk di proses oleh perusahaan. Saldo akhir bahan baku adalah jumlah nilai bahan baku yang direncanakan untuk disisakan oleh perusahaan sebagai persediaan untuk periode selanjutnya. Semakin banyak nilai sisa yang direncanakan oleh perusahaan, maka semakin sedikit penggunaan bahan baku untuk proses produksi perusahaan, dan demikian sebaliknya jika perusahaan menginginkan sedikit nilai sisa untuk periode selanjutnya, maka penggunaan bahan baku untuk proses produksi pada periode ini akan semakin banyak. Tenaga kerja langsung adalah nilai upah dan gaji buruh dan karyawan perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi. Untuk perhitungan tenaga kerja biasanya dibagi menjadi per bagian atau divisi untuk memudahkan penelusuran biaya kepada penggunaannya. *Work in process* adalah nilai barang dalam proses yang masih belum menjadi barang siap jual. Beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi memiliki proses produksi yang bertahap dan memerlukan beberapa langkah sebelum bahan baku dapat menjadi barang jadi. Barang-barang yang masih berada dalam tahapan produksi itulah yang termasuk kedalam *work in process*.

Dalam metode *full costing*, biaya overhead baik yang tetap maupun yang variabel tetap dibebankan kepada produk yang diproduksi atas

dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal. Oleh karena itu seluruh biaya overhead tetap melekat pada barang produk dalam proses dan yang belum terjual sebagai nilai persediaan.

b. Metode *Variable Costing*.

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang beraktivitas sebagai biaya variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

<b>Peternakan Ana Farm</b> <b>Laporan Harga Pokok Produksi</b> <b>Per 31 Desember 20xx</b>			
1	Bahan Baku		
	a. Saldo Awal Bahan Baku	xxxx	
	b. Pembelian Bahan Baku	xxxx	+
	Bahan Baku yang Siap Dipakai	xxxx	
	c. Saldo Akhir Bahan Baku	xxxx	-
	<b>Bahan Baku yang Digunakan</b>		<b>xxxx</b>
2	Tenaga Kerja Langsung		
	a. Gaji Karyawan	xxxx	
	b. Tunjangan	xxxx	+
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>		<b>xxxx</b>
3	<i>FOH</i> Variabel		
	a. Biaya Listrik	xxxx	
	b. Biaya Air	xxxx	+
	<b>Total Biaya <i>FOH</i></b>		<b>xxxx</b> +
	<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>xxxx</b>
4	<i>Work In Process</i>		
	a. <i>WIP</i> awal	xxxx	+
	Total Barang Dalam Proses	xxxx	
	b. <i>WIP</i> akhir	xxxx	-
	<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>xxxx</b>

Dalam metode *variable costing*, biaya *FOH* tetap diperlakukan sebagai *period cost*, yaitu biaya yang muncul dalam laporan laba rugi selain biaya harga pokok penjualan, dan bukan sebagai unsur harga pokok produksi, sehingga biaya overhead tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya, dan bukan ditentukan dimuka. Oleh karena itu pembebanan biaya overhead tetap tidak dapat dilakukan pada perhitungan harga pokok penjualan namun dibebankan pada laporan keuangan laba rugi yang menjadi pengurang dari total penjualan.

Metode *variable costing* menunda pembebanan biaya overhead tetap sebagai biaya sampai saat produk terjual, sehingga tidak diperhitungkan pada saat membuat harga pokok produksi. Biaya *FOH* variabel akan kembali muncul pada saat barang laku terjual yaitu pada perhitungan laporan keuangan laba rugi.

## 2.4 Harga Pokok Penjualan

**Harga pokok penjualan** adalah semua biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga produk tersebut siap dijual. dengan bahasa sederhana, Harga Pokok Penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu proses produksi barang dan jasa yang dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk barang dan jasa siap jual.

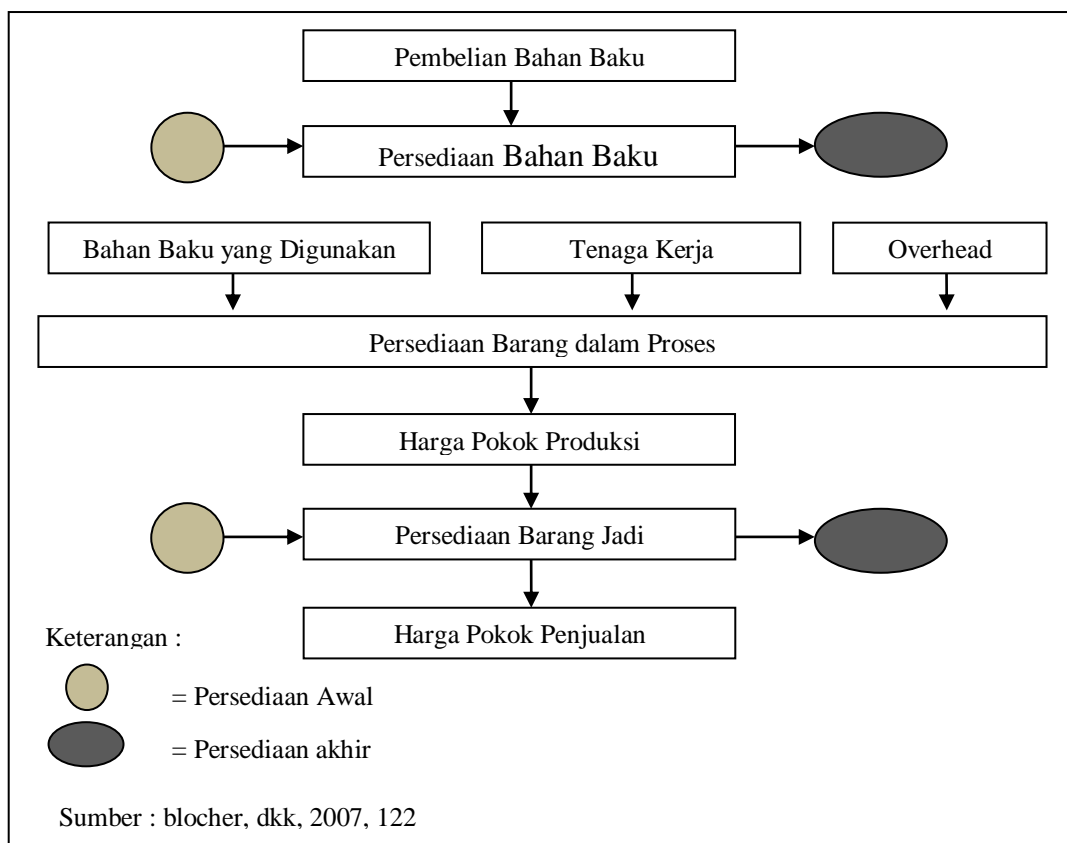
Harga pokok penjualan dihitung dengan cara seperti berikut :

<b>Peternakan Ana Farm</b> <b>Laporan Harga Pokok Penjualan</b> <b>Per 31 Desember 20xx</b>		
1 Persediaan Awal Barang Jadi	XXXX	
2 Harga Pokok Produksi	XXXX	+
3 Barang Jadi yang Telah Selesai Diproduksi Periode Ini	XXXX	
4 Persediaan Akhir Barang Jadi	XXXX	-
5 Harga Pokok Penjualan	XXXX	

Persediaan barang jadi di awal adalah persediaan yang tersisa dari periode sebelumnya, harga pokok produksi didapat dari perhitungan harga pokok produksi diatas, baik dengan menggunakan metode full costing maupun variabel costing, dan persediaan barang jadi akhir adalah rencana persediaan yang diinginkan untuk tersedia dan siap jual pada periode yang akan datang.

**Gambar 2.1**

### Arus Biaya pada Perusahaan Manufaktur



## 2.5 Biaya Operasional

Biaya operasional atau disebut juga biaya non-produksi dibagi menjadi dua :

1. Biaya pemasaran.
2. Biaya administrasi dan umum.

Biaya pemasaran meliputi semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan konsumen dan memperoleh produk atau jasa untuk disampaikan kepada konsumen. (Garrison, Norren & Brewer, 2013, p. 52). Biaya biaya yang termasuk dalam biaya pemasaran adalah pemasangan iklan, ekspedisi pengiriman, komisi penjualan, berbagai gaji pegawai dalam bidang pemasaran, dan biaya gudang penyimpanan produk jadi.

Biaya administrasi meliputi pengeluaran eksekutif, organisasional, dan klerikal yang berkaitan dengan manajemen umum organisasi (Garrison, Norren & Brewer, 2013, p. 53). Biaya biaya yang termasuk dalam biaya administrasi adalah gaji eksekutif, kegiatan hubungan masyarakat, dan biaya sejenis yang berhubungan dengan administrasi umum organisasi secara keseluruhan.

Biaya operasional disebut sebagai biaya non-produksi karena dalam penggunaannya, biaya ini tidak dapat ditelusuri langsung kaitannya dengan proses produksi. Gaji seorang karyawan di bagian administrasi tidak mempengaruhi produksi yang dilakukan oleh perusahaan, begitu juga biaya gudang penyimpanan. Oleh karena itu, biaya operasional tidak diperhitungkan dalam harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Namun demikian perhitungan biaya ini tetap merupakan hal yang penting dan harus diperhitungkan dengan teliti pada laporan

keuangan laba rugi sehingga dapat diperoleh laporan laba / rugi yang benar dan tepat dan dapat menjadi dasar seorang manajer dalam mengambil keputusan.

## **2.6 Harga bagi Perusahaan**

Siswanto (2001, p. 62) menjelaskan bahwa dalam dunia bisnis, harga diartikan sebagai sejumlah uang yang ditentukan perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang mereka perdagangkan dan berbagai nilai positif yang diadakan perusahaan untuk memuaskan keinginan konsumen. Nilai positif yang dimaksud di sini adalah hal-hal lain yang ikut meningkatkan nilai dari suatu produk seperti prestise merk, mutu yang terjamin, nilai sentimental dan lainnya. Bagi perusahaan untuk dapat menyediakan nilai positif yang dapat menemani produknya biasanya dibutuhkan upaya dan pengorbanan yang cukup besar dari segi biaya. Baik dari biaya promosi untuk meningkatkan ketenaran merk hingga tingkat prestise, maupun biaya riset dan pengembangan untuk menjamin kualitas produk yang bernilai tinggi bagi konsumen. Sehingga dalam menetapkan harga, perusahaan juga perlu mempertimbangkan pengorbanan dan biaya untuk mengadakan segala sesuatu yang memberikan kepuasan bagi konsumennya. Disamping itu, harga produk juga harus menyisakan keuntungan yang memadai bagi perusahaan.

## **2.7 Keputusan Penetapan Harga Jual**

Menentukan harga jual bukanlah merupakan hal sepele bagi perusahaan. Dampak dari penentuan harga jual akan menyangkut masa depan perusahaan karena berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Menentukan harga jual juga perlu mempertimbangkan banyak faktor, seperti penawaran dan permintaan di pasar, harga pesaing, serta laba yang diinginkan. Oleh karena itu biaya bukanlah variabel penentu harga jual yang absolut, melainkan sebagai informasi batas bawah yang dapat digunakan oleh manajer sebagai patokan dimana perhitungan penetapan harga jual selanjutnya akan bergantung dari tujuan dan target perusahaan tersebut.

Soemarsono (1990, p. 50) berpendapat bahwa terdapat beberapa cara penetapan harga yang dapat digunakan oleh manajer untuk menetapkan harga jual produk.

a. *Full Cost Pricing*

Harga jual yang didasarkan pada *full cost pricing* sama dengan jumlah biaya produksi ditambah dengan biaya administrasi dan pemasaran lalu ditambah dengan margin laba yang diinginkan.

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\% \text{ laba yang diinginkan} \times \text{Total Biaya})$$

b. *Marginal Cost Pricing*

Penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya marjinal bersifat lebih fleksibel dan dapat memberikan alternatif harga yang lebih rendah dengan tujuan meningkatkan penjualan dan memperbesar pangsa pasar. Harga yang lebih rendah didapat dengan hanya menghitung biaya variabel sebagai dasar penentuan harga dimana variabel tetap dianggap sudah tertutupi oleh produksi sebelumnya. Penjualan persediaan dengan menggunakan marginal cost pricing adalah persediaan yang tidak laku di pasar dan dianggap sebagai produksi extra sehingga tidak dihitung pembebanannya terhadap variabel tetap. Penetapan harga jual dengan

menggunakan cara ini mengurangi total laba perusahaan namun bagi beberapa perusahaan, mengosongkan stok persediaan lebih menguntungkan daripada bersikeras menjualnya dengan harga normal namun dalam waktu yang lama, dan dengan resiko tidak laku dan stok persediaan mengalami kecacatan karena waktu

c. *Conversion Cost Pricing*

Penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya konversi menitikberatkan pendapatan perusahaan kepada nilai tambah yang diberikan oleh perusahaan kepada produk jadi. Sehingga bahan baku tidak termasuk dalam perhitungan biaya. Biaya konversi adalah biaya yang digunakan perusahaan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

$$\text{Biaya Konversi} = \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya konversi} + (\% \text{laba yang diinginkan} \times \text{Biaya Konversi})$$

d. *Return on Investment Pricing*

Penetapan harga jual yang didasarkan pada return on investment pricing bertujuan untuk mencapai target perusahaan dalam mengembalikan investasi yang diberikan kepada suatu lini produksi. Namun dengan menggunakan metode ini, perusahaan beresiko mengabaikan perang harga yang dilakukan oleh lawan bisnis sehingga dapat mengakibatkan hilangnya pangsa pasar dan berkurangnya kuantitas penjualan produk. Oleh sebab itu, penetapan harga dengan metode ini lebih baik digunakan oleh perusahaan yang memiliki pasar monopoli dengan sedikit persaingan seperti pasar teknologi. Penetapan



harga dengan dasar ini hanya merupakan perencanaan harga dalam jangka waktu pendek.

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \frac{(\%ROI \text{ target} \times \text{Total Investasi})}{\text{Unit Terjual}}$$

## 2.8 Laporan Laba / Rugi

Munawir (1982, p. 26) menjelaskan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu

Tidak ada ketentuan dalam bentuk dan susunan laporan laba rugi dan dapat berbeda beda untuk setiap perusahaan, namun secara garis besar sebagai berikut :

<b>Peternakan Ana Farm</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Per 31 Desember 20xx</b>			
1	Total Penjualan		xxxx
2	Harga Pokok Produksi		
3	Harga Pokok Penjualan		xxxx -
4	Laba Kotor		xxxx
5	Biaya Operasional		
	a. Biaya Pemasaran	xxxx	
	b. Biaya Umum dan Administrasi	xxxx +	
	Total Biaya Operasional		xxxx -
6	Laba Bersih sebelum Bunga dan Pajak		xxxx
7	Biaya Bunga		xxxx -
8	Laba Bersih sebelum Pajak		xxxx
9	Pajak Penghasilan Usaha		xxxx -
10	Laba Bersih Sesudah Pajak		xxxx

Total penjualan adalah jumlah pemasukan perusahaan berupa uang atau setara yang dapat dinilai dengan uang yang didapat dari menjual produk yang dimiliki oleh perusahaan. Harga pokok penjualan didapat dari perhitungan harga pokok penjualan yang sudah dijelaskan. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak termasuk kedalam biaya produksi. Biaya ini berhubungan dengan biaya perusahaan sebagai suatu entitas bisnis yang memerlukan sumber daya untuk menjalankan operasi pokoknya. Mulyadi (1999, p. 529) mengatakan, biaya pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai. Biaya pemasaran dibagi menjadi dua golongan, yaitu : biaya pemasaran untuk mendapatkan pesanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam usaha mencari pesanan pembelian seperti biaya promosi, biaya iklan, komisi penjualan dan lainnya, biaya pemasaran untuk memenuhi pesanan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan agar produk pesanan sampai ke tangan pemesan dan biaya penagihan setelahnya. Contohnya adalah biaya pembungkusan, biaya penyimpanan di gudang, biaya pengiriman dan biaya penagihan. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang ditanggung perusahaan untuk dapat tetap berjalan. Beban umum meliputi beban pajak, beban sewa gedung dan kantor serta beban umum lainnya, sedangkan beban administrasi adalah beban yang meliputi gaji eksekutif, gaji pengurus, dan lainnya. Biaya bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan ketika perusahaan tersebut menggunakan dana yang berasal dari hutang. Arianta (1984, p. 23) mengatakan, pajak penghasilan usaha adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi atau perseorangan dan badan berkenaan dengan penghasilan yang

diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak. Untuk tarif yang digunakan untuk menghitung pajak bergantung dari besarnya penghasilan itu sendiri berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku.

## 2.9 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir memiliki peran penting dalam menggambarkan secara tepat fenomena yang diteliti dan menggambarkan tentang cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Gambar 2.2**

### **Kerangka Pikir Penelitian**

